

Peningkatan Pemahaman Guru mengenai Penerapan Model Pembelajaran Inovatif di Sulawesi Barat

Mantasiah R¹, Andi Alamsyah Rivai^{2*}, Reski Febyanti Rauf², Andi Muhammad Rivai³, dan Andi Tenri Ola Rivai⁴

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

²Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

³Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

⁴Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Email: andi.alamsyah@unm.ac.id

Abstrak. Strategi pembelajaran yang didasarkan pada pembelajaran inovatif dapat menghasilkan pendidikan inovatif yang kreatif. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan pelatihan untuk peningkatan pemahaman guru mengenai penerapan model pembelajaran inovatif di Sulawesi Barat. Pendekatan yang dipersonalisasi digunakan selama proses pelatihan. Selama pelatihan, pendekatan ceramah, diskusi, praktik, dan bimbingan digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai model pembelajaran inovatif kepada peserta. Setelah mengikuti pelatihan ini, pemahaman guru meningkat secara signifikan, yaitu sebesar 83 persen. Guru telah memahami dengan baik mengenai model pembelajaran inovatif dan dapat menerapkannya di kelas mereka masing-masing. Guru menganggap bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan profesionalitas mereka dan perkembangan peserta didik mereka.

Kata kunci: inovatif, pelatihan, guru, project based learning, Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Strategi pendidikan yang bertujuan untuk memodifikasi cara mengajar konvensional guna meningkatkan hasil belajar disebut model pembelajaran inovatif. Model-model ini sering kali memanfaatkan teknologi, mendorong kerja sama, dan menekankan pada kemampuan penalaran analitis (Zagouras et al., 2022). Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang sering dicapai melalui pembelajaran berbasis proyek atau pengalaman. Beberapa contoh model pembelajaran inovatif adalah pembelajaran interaktif, pembelajaran campuran, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis Inkuiri, dll (Aldalur & Perez, 2023; Guo et al., 2020; Yang, 2023). Model-model ini penting karena memiliki kapasitas untuk mengakomodasi beragam gaya dan tuntutan pembelajaran, sehingga membantu menumbuhkan lingkungan inklusif. Selain itu, model ini mengembangkan kemampuan seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan literasi digital pada siswa, yang membantu mereka menjadi lebih siap menghadapi dunia kerja abad ke-21. Model pembelajaran yang inovatif berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dan kinerja akademik dengan menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menempatkan fokus pada masing-masing siswa (Yang, 2023). Oleh karena itu, sistem pendidikan masa kini perlu menerapkan model-model ini.

Guru memainkan peranan penting dalam proses penerapan model pembelajaran inovatif. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar, namun mereka juga bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, kolaborator dengan mentor ahli dari luar, dan pemimpin tim untuk kegiatan pembelajaran berbasis proyek (Valtonen et al., 2023). Kurikulum sebagian besar dibentuk oleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diberikan guru kepada siswanya. Mereka memberikan masukan penting dalam proses menetapkan tujuan pembelajaran, memilih konten, dan merancang praktik pengajaran yang sesuai untuk siswanya (Boice et al., 2021). Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting dalam memastikan model pembelajaran inovatif berhasil diterapkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penggabungan pendekatan pembelajaran inovatif ke dalam ruang kelas bukannya tanpa hambatan. Kerangka kerja pendidikan tradisional, yang banyak di antaranya dibentuk pada masa Revolusi Industri, sering kali menghadirkan hambatan bagi guru. Pertentangan ini dapat muncul dalam berbagai cara, seperti standar akuntabilitas yang kaku, investasi yang tidak mencukupi dalam pengembangan model pembelajaran baru, kelesuan birokrasi, dan prosedur pengadaan yang rumit (Valtonen et al., 2023). Selain itu, guru mungkin mengalami kesulitan merumuskan hasil pembelajaran yang relevan dan menemukan metode yang efisien untuk mengevaluasi potensi dan prestasi siswanya. Kendala umum yang dihadapi guru meliputi kurangnya kerja sama tim, tidak cukupnya waktu untuk melakukan kegiatan pribadi, dan perlunya bekerja untuk tujuan jangka panjang. Terlepas dari hambatan-hambatan ini, terdapat sejumlah besar guru yang mengakui pentingnya inovasi di kelas dan terus berupaya untuk menerapkannya (Schina et al., 2021).

Pelatihan mutlak diperlukan bagi pendidik agar dapat menerapkan bentuk pembelajaran inovatif secara efektif. Hal ini memberikan para pendidik informasi dan kemampuan yang diperlukan agar berhasil menerapkan model-model ini di kelas mereka sendiri (Harris & Sass, 2011). Dalam hal desain lingkungan pembelajaran, pelatihan yang tepat membekali pendidik dengan kesadaran akan hubungan yang ada antara pengajaran dan perkembangan siswa. Hal ini juga memberi mereka pengenalan terhadap berbagai pendekatan dan strategi pengajaran, yang memungkinkan mereka menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif dan menarik serta menarik bagi siswa (Hofmeister & Pilz, 2020). Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan kreatif dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, pelatihan memungkinkan guru untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana mengelola lingkungan kelas dengan sukses dan bagaimana mengubah pendekatan pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Oleh karena itu, pelatihan memainkan peranan penting dalam penerapan model pembelajaran inovatif secara efektif.

Penyiapan guru di Sulawesi Barat merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan guna mendongkrak taraf prestasi akademik daerah secara keseluruhan. Berdasarkan hasil observasi, pendidikan guru di Sulawesi Barat menghadapi sejumlah kendala sekaligus peluang. Beberapa tantangan tersebut antara lain kurangnya guru yang terlatih dan bersertifikat, khususnya di daerah terpencil dan pedesaan. Kemudian, perlunya pengembangan dan dukungan profesional berkelanjutan bagi para pendidik, sehingga mereka dapat menjaga pengetahuan dan keterampilan mereka terkini, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan praktik pedagogi baru dan perangkat teknologi. Selain itu, masih banyak guru yang belum memahai model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan hasil belajar dengan signifikan

Pemberian pelatihan dapat sangat meningkatkan efisiensi penerapan model pembelajaran inovatif di Sulawesi Barat. Peningkatan pengajaran dan pembelajaran dapat dicapai melalui berbagi pengetahuan, akumulasi bukti, dan pengenalan ide-ide baru (Artacho et al., 2020). Selain itu, strategi pembelajaran yang didasarkan pada pembelajaran berbasis desain, pemecahan masalah, pemecahan masalah kreatif, berpikir kritis, pembelajaran berbasis penelitian, berbasis masalah pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek, sains, atau proses pengajaran inovatif dapat menghasilkan pendidikan inovatif yang kreatif (Schina et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk dilakukan pelatihan untuk peningkatan pemahaman guru mengenai penerapan model pembelajaran inovatif di Sulawesi Barat. Diharapkan dari kegiatan ini, guru di Sulawesi Barat dapat mengaplikasikan model pembelajaran inovatif dengan baik dan meningkatkan hasil belajar siswanya dengan efektif.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahapan Kegiatan

Pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap model pembelajaran inovatif dibagi menjadi lima tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap observasi, dan tahap refleksi dan penilaian, yang dilanjutkan dengan tahap pendampingan peserta. asalkan. Berikut penjelasan informasi tambahan mengenai kelima fase tersebut:

a. Perencanaan

- 1) Pengembangan modul pembelajaran untuk digunakan dengan berbagai metode pembelajaran mutakhir,
- 2) Memberikan informasi kepada guru tentang program yang akan dijalankan, dan,
- 3) Mengadakan pertemuan dengan mitra untuk membicarakan jadwal acara dan tempat pelatihan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Peserta kegiatan diberikan pre-test yang berkaitan dengan pemahaman awal instruktur dalam proses pengenalan model pembelajaran inovatif.
- 2) Materi pelatihan penerapan model pembelajaran inovatif diberikan kepada peserta kegiatan oleh narasumber yang bertanggung jawab.
- 3) Setelah pelatihan selesai, kelompok yang terdiri dari mahasiswa dan narasumber membantu guru dalam penerapan model pembelajaran inovatif. Hasilnya, peserta pelatihan mengorganisasikan dirinya ke dalam kelompok-kelompok di media sosial untuk berkomunikasi dengan tim narasumber.

c. Observasi

Sepanjang jalannya pelatihan, berbagai observasi dilakukan, termasuk observasi evaluasi pemahaman guru terhadap materi pelatihan yang disampaikan narasumber. Selain itu, perilaku guru selama mengikuti pelatihan diamati dan didokumentasikan, serta pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan tersebut dikumpulkan.

d. Evaluasi dan Refleksi

Umpan balik dari peserta pelatihan digunakan dalam proses refleksi yang dilakukan pada setiap akhir sesi untuk mengevaluasi aspek pelatihan apa yang perlu ditingkatkan pada sesi berikutnya. Untuk melaksanakan refleksi, diperlukan diskusi dengan seluruh peserta tentang pengetahuan yang telah dikomunikasikan dan bagaimana informasi tersebut membantu pembelajaran di masa depan. *Post-test* diberikan kepada peserta untuk menilai kemampuan peserta dalam menggunakan model pembelajaran kreatif yang dapat membantu proses belajar siswa.

e. Tahap Pendampingan

Setelah sesi pelatihan berakhir, para peserta akan menjalani langkah-langkah dalam proses pendampingan. Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin pendidik mampu memahami dan memanfaatkan model pembelajaran inovatif.

2. Peserta Pelatihan

Guru-guru dari berbagai daerah di Provinsi Sulawesi Barat mengikuti program pelatihan ini. Terdapat 15 guru yang ikut dalam pelatihan ini.

3. Materi Pelatihan

Materi mengenai model-model pembelajaran inovatif dan contoh penerapannya disampaikan pada pelatihan ini. Tabel 1 menggambarkan beberapa model pembelajaran yang digunakan pada sesi pelatihan ini.

Tabel 1. Materi pelatihan model pembelajaran inovatif

No	Jenis Model Pembelajaran	Deskripsi Singkat
1	Model Pembelajaran Berbasis Proyek	Pendekatan instruksional yang melibatkan peserta didik dalam membangun pengetahuan dengan menyelesaikan tugas-tugas yang bermakna dan menciptakan produk yang bermanfaat (Guo et al., 2020)
2	Model Pay it Forward	Model pay it forward dikembangkan oleh Mantasiah & Yusri (2018).
3	Model Pembelajaran Berbasis Masalah	Pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan permasalahan kehidupan nyata yang rumit untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep dan prinsip dari suatu materi (Simanjuntak et al., 2021)
4	Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri	Pembelajaran berbasis inkuiri adalah pendekatan pendidikan yang melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka dengan menemukan hubungan dengan dunia nyata melalui penemuan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah pikiran (Khalaf & Zin, 2018)
5	Model Pembelajaran Penemuan	Paradigma konstruktivis, yang menyatakan bahwa siswa mengembangkan pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri tentang dunia dengan secara aktif terlibat dalam pengalaman dan merefleksikannya (Aldalur & Perez, 2023).
6	Model Pembelajaran Kooperatif	Pemanfaatan kelompok kecil dalam pendidikan, dimana siswa berkolaborasi untuk mengoptimalkan pembelajaran individu dan kolektif (Yang, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan ini berjalan efektif dan berjalan lancar (Gambar 1). Peserta antusias mengikuti sesi pelatihan ini. Hal ini terlihat dari kehadiran seluruh peserta selama prosedur pelatihan. Keberhasilan pelaksanaan program ini tidak terlepas dari keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pendidik,

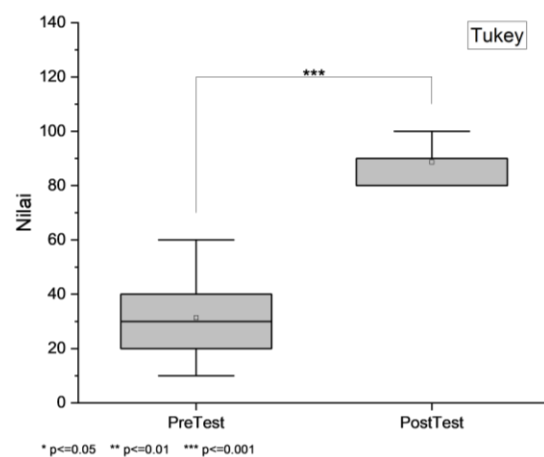
pengelola sekolah, dan anggota masyarakat lainnya. Koordinasi dan kerja sama panitia sangat memudahkan kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, latihan ini dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta karena mereka memperoleh pengetahuan dan perspektif segar dalam menerapkan model pembelajaran inovatif (Artacho et al., 2020).



Gambar 1. Pemberian materi pelatihan model pembelajaran inovatif

1. Pemahaman mengenai Model Pembelajaran Inovatif

Berdasarkan hasil pre-test yang diberikan, dapat dilihat bahwa banyak guru cenderung kurang memahami mengenai model pembelajaran inovatif sehingga belum mampu menerapkan dengan baik model pembelajaran tersebut. Penilaian yang dilakukan setelah pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan ($p < 0,05$) dalam pemahaman peserta terhadap model pembelajaran inovatif. Rata-rata skor peserta pada pre-test adalah 31, sedangkan pada post-test, peserta memperoleh skor 89 (Gambar 2). Pemahaman peserta terhadap penerapan model pembelajaran inovatif meningkat sebesar 83 persen. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan adanya keterlibatan peserta dalam pelatihan ini, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan profesionalisme mereka.

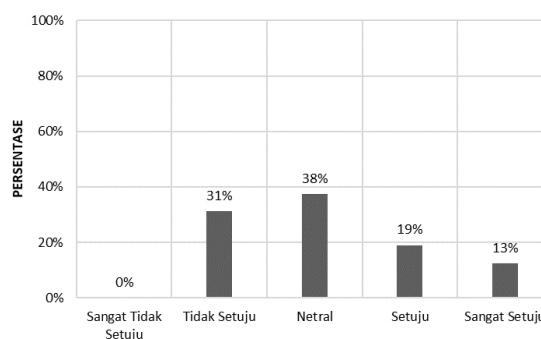


Gambar 2. Box plot hasil pre test dan post test mengenai pemahaman peserta tentang model pembelajaran inovatif

Temuan dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa para guru mulai mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang model pembelajaran inovatif dan bagaimana model tersebut dapat diterapkan di kelas. Selain itu, guru sudah familiar dengan berbagai macam model pembelajaran inovatif. Para guru bahwa pendekatan pembelajaran baru mempunyai potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan prestasi akademik (Hendarwati et al., 2021; Indarta et al., 2022; Indriwati et al., 2019).

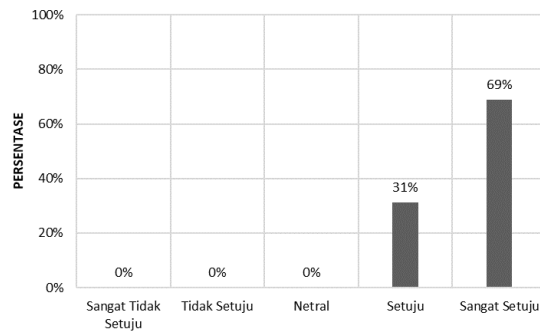
2. Pemahaman Guru mengenai Pentingnya Penerapan Model Pembelajaran Inovatif

Sebelum pelatihan dilaksanakan, banyak pendidik yang cenderung beranggapan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif belum diperlukan dalam proses pembelajaran (Gambar 3). Akibatnya, mereka cenderung memiliki pengetahuan yang kurang mengenai model pembelajaran ini. Karena mereka kurang memahami model pembelajaran ini, guru tidak mampu mengintegrasikan model pembelajaran inovatif di kelas mereka seefektif mungkin.



Gambar 3. Respon guru mengenai pentingnya penerapan model pembelajaran inovatif sebelum pelatihan dilakukan

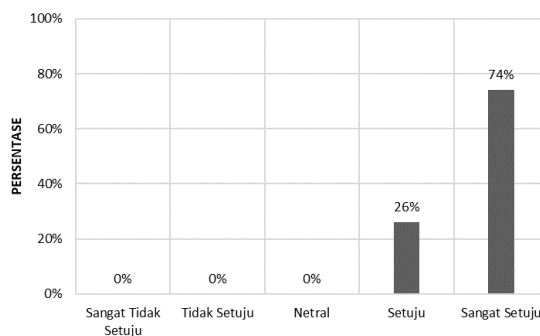
Setelah pelaksanaan pelatihan, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman guru mengenai pentingnya penerapan pembelajaran inovatif di kelas. Mereka telah memahami bahwa model pembelajaran ini dapat membantu guru dalam meningkatkan keaktifan peserta dan meningkatkan berbagai keterampilan siswa sehingga mampu mengoptimalkan hasil belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman guru (Husseini et al., 2022)



Gambar 4. Respon guru mengenai pentingnya penerapan model pembelajaran inovatif setelah pelatihan dilakukan

3. Evaluasi Kebermanfaatan Pelatihan

Selain evaluasi pemahaman guru, tim pengabdian juga melakukan evaluasi terkait seberapa bermanfaat pelatihan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan profesionalitas guru. Berdasarkan data yang dikumpulkan, keseluruhan peserta menganggap pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat bagi mereka. Dengan mengikuti pelatihan ini, mereka dapat menerapkan model pembelajaran inovatif di kelasnya dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan (Harris & Sass, 2011).



Gambar 5. Tingkat kebermanfaatan pelatihan berdasarkan respon guru

KESIMPULAN

Pelatihan penerapan model pembelajaran inovatif dilakukan secara efektif dan efisien. Setelah mengikuti pelatihan ini, pemahaman guru meningkat secara signifikan, yaitu sebesar 83 persen. Guru telah memahami dengan baik mengenai model pembelajaran inovatif dan dapat menerapkannya di kelas mereka masing-masing. Guru menganggap bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan profesionalitas mereka dan perkembangan peserta didik mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar yang telah menyediakan dana untuk mendukung pelatihan ini. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNM dan seluruh guru di Provinsi Sulawesi Barat yang telah mengikuti program ini dan berkolaborasi untuk menyuksekkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldalur, I., & Perez, A. (2023). Gamification and discovery learning: Motivating and involving students in the learning process. *Heliyon*, 9(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13135>
- Artacho, E. G., Martínez, T. S., Ortega Martín, J. L., Marín Marín, J. A., & García, G. G. (2020). Teacher training in lifelong learning-the importance of digital competence in the encouragement of teaching innovation. *Sustainability (Switzerland)*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/su12072852>
- Boice, K. L., Jackson, J. R., Alemdar, M., Rao, A. E., Grossman, S., & Usselman, M. (2021). Supporting teachers on their STEAM journey: A collaborative STEAM teacher training program. *Education Sciences*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/educsci11030105>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Harris, D. N., & Sass, T. R. (2011). Teacher training, teacher quality and student achievement. *Journal of Public Economics*, 95(7–8). <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2010.11.009>
- Hendarwati, E., Nurlaela, L., & Bachri, B. S. (2021). The collaborative problem based learning model innovation. *Journal of Educational and Social Research*, 11(4). <https://doi.org/10.36941/jesr-2021-0080>
- Hofmeister, C., & Pilz, M. (2020). Using e-learning to deliver in-service teacher training in the vocational education sector: Perception and acceptance in poland, Italy and Germany. *Education Sciences*, 10(7). <https://doi.org/10.3390/educsci10070182>
- Husseini, M. N., Zwas, D. R., & Donchin, M. (2022). Teacher Training and Engagement in Health Promotion Mediates Health Behavior Outcomes. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph19053128>

- Indarta, Y., Ambiyar, A., Rizal, F., Ranuharja, F., Samala, A. D., & Dewi, I. P. (2022). Studi Literatur: Peranan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bidang Pendidikan Teknologi Kejuruan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2721>
- Indriwati, S. E., Susilo, H., & Hermawan, I. M. S. (2019). Improving students' motivation and collaborative skills through Remap Jigsaw learning combined with modelling activities. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 5(2), 177–184. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i2.7888>
- Khalaf, B. K., & Zin, Z. B. M. (2018). Traditional and inquiry-based learning pedagogy: A systematic critical review. *International Journal of Instruction*, 11(4). <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11434a>
- Mantiasiah, R., & Yusri, Y. (2018). Pay It Forward Model in Foreign Language Learning to Increase Student's Self Efficacy and Academic Motivation. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(1), 012178. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012178>
- Schina, D., Esteve-González, V., & Usart, M. (2021). An overview of teacher training programs in educational robotics: characteristics, best practices and recommendations. *Education and Information Technologies*, 26(3). <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10377-z>
- Simanjuntak, M. P., Hutahaeen, J., Marpaung, N., & Ramadhani, D. (2021). Effectiveness of problem-based learning combined with computer simulation on students' problem-solving and creative thinking skills. *International Journal of Instruction*, 14(3). <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14330a>
- Valtonen, T., Eriksson, M., Kärkkäinen, S., Tahvanainen, V., Turunen, A., Vartiainen, H., Kukkonen, J., & Sointu, E. (2023). Emerging imbalance in the development of TPACK - A challenge for teacher training. *Education and Information Technologies*, 28(5). <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11426-5>
- Yang, X. (2023). A Historical Review of Collaborative Learning and Cooperative Learning. *TechTrends*, 67(4). <https://doi.org/10.1007/s11528-022-00823-9>
- Zagouras, C., Egarchou, D., Skiniotis, P., & Fountana, M. (2022). Face to face or blended learning? A case study: Teacher training in the pedagogical use of ICT. *Education and Information Technologies*, 27(9). <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11144-y>